

ANALYSIS OF ACCOUNTING KNOWLEDGE AND READINESS OF UMKM ACTORS IN IMPLEMENTING SAK EMKM IN THE CONVECTION SECTOR (STUDY ON RAMPES CLOTH CONVECTION, PLAIN T-SHIRT CONVECTION, AND AKSANA CONVECTION)

ANALISIS PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KESIAPAN PELAKU UMKM DALAM PENERAPAN SAK EMKM PADA SEKTOR KONVEKSI (STUDI PADA KONVEKSI RAMPES CLOTH, KONVEKSI KAOS POLOS, DAN KONVEKSI AKSANA)

Dea Lydia Sinambela¹, Carolyn Lukita², Devi Astriani³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

ak20.deasinambela@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, carolyn@ubp.karawang.ac.id^{2*}, devi.astriani@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

Currently, the convection business has wide open opportunities, because market demand is increasingly high. Apart from that, convection businesses are also needed from time to time, clothing is considered a basic human need. So it can be said that the convection business opportunity is quite promising. Therefore, this research aims to determine the level of accounting knowledge and readiness of MSME actors in implementing SAK EMKM. The research method used is a qualitative method using a descriptive approach. Data collection was carried out using in-depth interviews, the informants in the research were the owners of the MSMEs Rampes Cloth Convection, Plain T-Shirt Convection, and Aksana Convection. The results of the research state that MSME players do not understand financial reports as in SAK EMKM and the level of accounting knowledge they have is only limited to profit and loss reports, because there is no socialization, the recording carried out still uses a cash basis, and the existing human resources are not yet experts in the field. accountancy. It is hoped that the suggestions in this research can be used as a consideration for the Department of Cooperatives and MSMEs to be able to conduct outreach regarding SAK EMKM, so that they can provide assistance to MSME players in making financial reports according to SAK EMKM.

Keyword: *Convection, Accounting Knowledge, SAK EMKM*

ABSTRAK

Saat ini, usaha konveksi memiliki peluang yang terbuka lebar, karena permintaan pasar semakin tinggi. Selain itu, usaha konveksi diperlukan pula dari waktu ke waktu, pakaian dianggap sebagai kebutuhan pokok manusia. Sehingga dapat dikatakan peluang usaha konveksi cukup menjanjikan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud guna mengetahui tingkat pengetahuan akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM pada penerapan SAK EMKM. Metode penelitian yang dipergunakan yakni metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, informan dalam penelitian yaitu pemilik UMKM Konveksi Rampes Cloth, Konveksi Kaos Polos, dan Konveksi Aksana. Hasil penelitian menyatakan bahwasannya pelaku UMKM belum mengerti laporan keuangan sebagaimana SAK EMKM dan tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki hanya terbatas di laporan laba rugi saja, karena tak terdapat sosialisasi, pencatatan yang dilaksanakan masih mempergunakan *cash basis*, dan sumber daya manusia yang ada belum ahli di bidang akuntansi. Saran pada penelitian ini diinginkan bisa berlaku sebagai pertimbangan untuk Dinas Koperasi dan UMKM untuk dapat mengadakan sosialisasi mengenai SAK EMKM, agar bisa memberi bantuan pada pelaku UMKM membuat laporan keuangan sebagaimana SAK EMKM.

Kata Kunci: Konveksi, Pengetahuan Akuntansi, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) hendaklah mendapat dukungan yang dapat membangkitkan semangat kewirausahaan masyarakat sebagai upaya menunjang kinerja perekonomian nasional. Melansir data pada Badan Pusat Statistik (BPS) didapati bahwasannya pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal 2023 yakni 5,17% hal ini dikarenakan besarnya belanja pemerintah dan konsumsi rumah tangga. Dari data kinerja pertumbuhan ekonomi kuartal kedua 2023 pengeluaran rumah tangga mendominasi melebihi setengah PDB Indonesia yakni 53,31%. Pertumbuhan ekonomi ini dilihat berdasarkan struktur produk domestik bruto (Moerdijat, 2023).

Berdasarkan hal diatas, UMKM mempunyai peranan yang begitu besar mengenai hal menunjang ekonomi nasional. Hal itu dapat menjadi perhatian bagi *stakeholder* agar konsisten dalam mengembangkan terciptanya sejumlah pelaku UMKM nasional yang tangguh (Moerdijat, 2023). Oleh karena itu dengan hadirnya UMKM menjadikan terciptanya lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi yang baik (Astriani et al., 2022).

Usaha konveksi merupakan suatu jenis usaha yang fokus dalam bidang pembuatan pakaian, konveksi termasuk jenis usaha yang menjanjikan, hal ini dikarenakan pakaian ialah kebutuhan pokok manusia yang tidak pernah ada habisnya (Pahlephi, 2022). Industri konveksi saat ini tidak hanya menawarkan proses menjahit pakaian saja, tetapi sudah merambah ke berbagai bidang lainnya. Contohnya, banyak pelaku industri konveksi yang membuka jasa desain kaos, jasa sablon, dan berbagai jasa lainnya yang menjadikan pakaian tersebut benar-benar siap dipakai. Menurut laporan dari

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (RI) saat ini, pertumbuhan produksi pakaian di Indonesia meningkat paling signifikan mencapai 29,19% dan diprediksi akan terus meningkat (Yuniarmaniah, 2022).

Usaha sektor konveksi bisa memaksimalkan peluang yang tercipta misal memproduksi pakaian seragam yang selaras dengan kebutuhan konsumen contohnya kemeja, kaos, dan lain sebagainya. Namun, persaingan yang terus meningkat dialami oleh usaha konveksi saat ini (Pranata & Sihombing, 2022). Selain itu, pada Konveksi Ramples Cloth, Konveksi Kaos Polos, dan Konveksi Aksana, permasalahan yang dihadapi pelaku usaha yaitu belum melaksanakan penyusunan laporan keuangan sebagaimana standar akuntansi, pelaku usaha hanya mencatat transaksi pembelian dan penjualan saja, pelaku usaha belum mengetahui bagaimanakah melakukan penyusunan laporan keuangan sebagaimana SAK EMKM.

Head of Marketing Credibook, Christian Dotulong (2022) dalam Arrazy (2022) mengungkapkan kebiasaan tidak mencatat keuangan dapat membuat UMKM sulit berkembang, karena kebiasaan inilah yang menyebabkan kendala pada UMKM dalam mendapatkan penambahan modal ke perbankan ataupun lembaga keuangan penyedia pemodal. Berdasarkan data yang dimiliki Christian, diketahui sebagian pelaku usaha tak memahami perkembangan bisnisnya. Hal itu dikarenakan kebiasaan pelaku usaha yang tak melakukan pencatatan laporan keuangan pada usahanya. Pelaku usaha mikro beralasan yang menyebabkan tidak dibuatnya laporan keuangan yakni tidak mau mencoba. Namun, faktor paling besar dikarenakan proses pembuatan laporan keuangan yang rumit.

Banyak manfaat yang diperoleh jika membuat laporan keuangan yaitu dapat mengetahui keadaan keuangan usaha, sebagai informasi pada mengambil keputusan, memudahkan untuk mengontrol pengeluaran biaya, dan memudahkan mendapat pinjaman untuk keperluan penambahan modal usaha (Biswan, 2022). SAK EMKM memiliki keunggulan yaitu sederhana dan mudah untuk dipahami, sehingga pelaku usaha mudah untuk menerapkannya sekalipun mereka tidak memiliki latar belakang akuntansi sebelumnya. Karena persyaratan pelaporan yang lebih sederhana, biaya untuk menerapkan SAK EMKM cenderung lebih rendah dibanding SAK ETAP. Selain itu, SAK EMKM dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan pelaku UMKM yang membuat didapatkan informasi yang cukup relevan dan berguna sebagai pengambilan keputusan (Wicaksono, 2021). Faktor-faktor yang menjadi penghambat UMKM tidak mengimplementasikan SAK EMKM diantaranya (1) latar belakang pendidikan, (2) tingkat pendidikan, (3) minimnya pemberian informasi dan sosialisasi pada pelaku UMKM, serta (4) ukuran usaha (Wulandari & Fitri, 2022).

Pengetahuan akuntansi yang baik menjadi pedoman bagi pihak-pihak untuk bisa membaca laporan keuangan selaku pertimbangan guna mengambil keputusan. Terdapat dua indikator pengetahuan akuntansi yakni Pengetahuan Prosedural dan Pengetahuan Deklaratif (Chalimi, 2021). Siap tidaknya pelaku usaha menengah untuk menerapkan standar akuntansi keuangan sangat penting, dengan kesiapan ini maka pelaku usaha dinilai mampu ketika SAK EMKM diterapkan dalam usahanya (Luchindawati et al., 2021). Indikator guna melakukan penilaian kesiapan UMKM yakni

pemahaman, pengetahuan, asumsi biaya dan manfaat, serta SDM (Seftiany & Wijayana, 2023).

Hasil riset (Dewi & Sari, 2019) menyatakan bahwasannya hampir keseluruhan pelaku usaha menengah Kabupaten Buleleng mengerti mengenai dasar-dasar akuntansi, dari 77 sampel yang digunakan, 37 pelaku usaha menengah menyatakan dirinya “mengetahui” dasar-dasar akuntansi. Penelitian (Amilia et al., 2020) dinyatakan bahwasannya pelaku usaha pada Kab. Jember dinyatakan cukup siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM pada pembuatan laporan keuangan usahanya. *Optimism* (keyakinan) mempunyai efek signifikan pada kesiapan UMKM pada pengimplementasian SAK EMKM.

Diferensiasi penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat di penggunaan metode pengumpulan data. Penelitian terdahulu mengumpulkan data mempergunakan instrumen yang berbentuk kuesioner. Sedangkan, pada penelitian ini dipergunakan metode pengumpulan data yakni dengan wawancara mendalam. Pada wawancara mendalam peneliti memiliki peluang untuk mendapatkan informasi yang bersifat pribadi dan mengidentifikasi fenomena yang tidak diduga sebelumnya.

Penelitian oleh (Dewi & Sari, 2019) dan (Amilia et al., 2020) dinyatakan bahwasannya pelaku UMKM dinyatakan siap jika SAK EMKM diterapkan dalam laporan keuangan pada usahanya, kesiapan itu ditinjau melalui sejumlah temuan, mengenai laporan keuangan serta pengetahuan mengenai SAK EMKM yang dipunya pelaku usaha. Selanjutnya, penelitian (Luchindawati et al., 2021) dan (Kholifah & Firmansyah, 2021) menyatakan bahwasannya pelaku UMKM belum siap dalam membuat

laporan keuangan sebagaimana SAK EMKM, sebab minimnya level pemahaman pelaku usaha atas laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM. Hal itu, dikarenakan tidak adanya keberlanjutan dari pihak pemerintah.

Penelitian ini dilakukan pada 3 (tiga) UMKM Konveksi diantaranya Konveksi Ramples Cloth, Konveksi Kaos Polos dan Konveksi Aksana.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM digolongkan menurut kriteria modal usaha ataupun hasil penjualan tahunan. Modal usaha yakni modal baik sendiri ataupun pinjaman dalam melaksanakan kegiatan usaha. Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 mengenai Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM) sudah dikeluarkan pemerintah bersamaan dengan 48 peraturan pelaksana yang lain dari UU No. 11 Tahun 2020 mengenai Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) di 16 Februari 2021.

Tabel 1. Kriteria UMKM

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Modal Usaha (tidak meliputi bangunan tempat usaha dan tanah)	Hasil Penjualan (pada kurun 1 tahun)
Usaha Mikro	Paling banyak Rp 1 Miliar	Paling banyak Rp 2 Miliar
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 1 Miliar – paling banyak Rp 5 Miliar	Lebih dari Rp 2 Miliar – paling banyak Rp 15 Miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 5 Miliar – paling banyak Rp 10 Miliar	Lebih dari Rp 15 Miliar – paling banyak Rp 50 Miliar

Sumber: Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2021 mengenai Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

UMKM didapati bisa memajukan dan menaikkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan berkelanjutan.

Kontribusi UMKM pada PDB tercapai 60,5% dan pada terserapnya tenaga kerja yakni 96,9% daripada keseluruhan terserapnya tenaga kerja nasional (Limanseto, 2022). Semua pihak harus mendukung peranan penting dari UMKM tersebut agar terciptanya UMKM yang berkembang, modern, dan mandiri, meliputi mempunyai akses pendanaan yang kian meluas ke sektor perbankan (IAI, 2016).

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi ialah pemahaman yang tegas tentang fakta ataupun pemahaman terkait mekanisme pencatatan, penggabungan, dan pengikhtisaran semua peristiwa ekonomi pada wujud yang teratur dan mudah dipahami guna maksud melakukan penyajian informasi keuangan yang diperlukan dalam proses penarikan keputusan (Nur Iman & Kumala Wulandari, 2023).

Berikut indikator yang dipergunakan dalam melakukan pengukuran pengetahuan akuntansi (Chalimi, 2021):

1. Pengetahuan deklaratif
Merupakan pemahaman individu mengenai sebuah informasi berlandaskan pada fakta, misalnya seseorang memiliki pengetahuan tentang rumus persamaan akuntansi.
2. Pengetahuan prosedural
Merupakan pemahaman bagaimana individu melaksanakan suatu hal berdasarkan tahap-tahap pada suatu proses. Pemahaman tersebut mencakup tahapan yang terstruktur, berwujud:
 - a) *Input* (masukan), merupakan tahap awal yang umumnya berbentuk data transaksi.
 - b) Proses sistematis, aktivitas utama yang dilakukan dalam proses akuntansi, yakni melakukan identifikasi, pencatatan, dan

komunikasi mengenai peristiwa ekonomi melalui suatu usaha.

- c) *Output* (keluaran), merupakan informasi berupa laporan keuangan yang dipakai oleh *stakeholder* sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Kesiapan UMKM Dalam Penerapan SAK EMKM

Kesiapan pelaku UMKM mengenai penerapan SAK EMKM dapat ditinjau menjadi tiga kategori, sebagai berikut (Kholifah & Firmansyah, 2021):

- a. Pemahaman pelaku UMKM mengenai standar akuntansi keuangan UMKM bisa dinyatakan siap mengimplementasikan SAK EMKM pada pembuatan laporan keuangan yaitu saat pelaku usaha memahami dan mengetahui mengenai SAK EMKM.
- b. Persepsi pelaku UMKM mengenai laporan keuangan
Persepsi pelaku UMKM sebagai satu dari banyak penilaian guna mencari tahu kesiapan pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Pemahaman ini sangat penting karena pemahaman pelaku UMKM terkait SAK EMKM dapat menjadi pertimbangan akan diimplementasikannya SAK EMKM atau tidak pada pembukuan bisnisnya.
- c. SDM yang ahli pada bidang akuntansi
SDM yang ahli pada bidang akuntansi dan mampu membuat laporan keuangan selaras akan standar akuntansi, sehingga UMKM itu dapat dinyatakan siap guna mengimplementasikan SAK EMKM. Namun, jikalau UMKM tak mempunyai SDM yang ahli di bidang akuntansi, sehingga UMKM itu dikatakan belum siap mengimplementasikan SAK EMKM.

Kesiapan dapat berupa pernyataan siap dari seseorang, dalam menjalankan sebuah aktivitas yang telah direncanakan. Kesiapan berarti kondisi dimana seseorang telah cukup siap dalam penerapan SAK EMKM didalam bisnisnya dapat ditinjau dari kondisi, kebutuhan, dan pengetahuan terkait SAK EMKM (Luchindawati et al., 2021).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Mengikuti perkembangan saat ini, dibutuhkan standar akuntansi yang lebih sederhana dari standar umum mempergunakan basis IFRS dan SAK ETAP. Di tahun 2016, DSAK IAI melakukan pengesahan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam rangka memajukan perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan SDM yang terbatas untuk menciptakan laporan keuangan mempergunakan kedua acuan SAK itu (IAI, 2016).

Laporan keuangan yaitu catatan laporan yang berisikan informasi mengenai uang dan transaksi yang ada didalam suatu usaha. Misalnya, transaksi penjualan dan transaksi pembelian (Ekasari et al., 2021). Didalam SAK EMKM diketahui 3 (tiga) macam laporan keuangan yakni; Laporan Laba Rugi, Catatan Atas Laporan Keuangan, dan Laporan Posisi Keuangan (IAI, 2016).

Terdapat sejumlah akun di Laporan Posisi Keuangan meliputi; piutang, aset tetap, kas dan setara kas, persediaan, kewajiban dan ekuitas. Selanjutnya, akun pendapatan, beban pajak, dan beban keuangan masuk ke dalam Laporan Laba Rugi. Catatan Atas Laporan Keuangan mengandung; sebuah pernyataan bahwasannya laporan keuangan sudah dilakukan penyusunan sebagaimana ED SAK EMKM,

informasi tambahan, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan rincian suatu akun yang menguraikan transaksi penting dan material yang bisa berguna untuk pengguna dalam memahami laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan berisi kinerja entitas dan informasi posisi keuangan tertentu yang berguna oleh sejumlah pengguna informasi sebagai dasar mengambil keputusan ekonomik bagi siapa saja yang tak berada pada posisi bisa meminta laporan keuangan khususnya guna pemenuhan kebutuhan informasi itu. Pengguna itu mencakup penyedia sumber daya bagi entitas, misalnya kreditur ataupun investor (IAI, 2016).

Pengakuan sejumlah unsur laporan keuangan sebuah proses penciptaan sebuah pos pada laporan posisi keuangan ataupun laporan laba rugi, dengan pemenuhan kriteria seperti berikut:

- a. Manfaat ekonomik yang berhubungan mengenai pos itu bisa dijamin akan mengalir ke dalam ataupun keluar dari entitas, dan
- b. Pos itu terdapat biaya yang bisa diukur dengan andal.

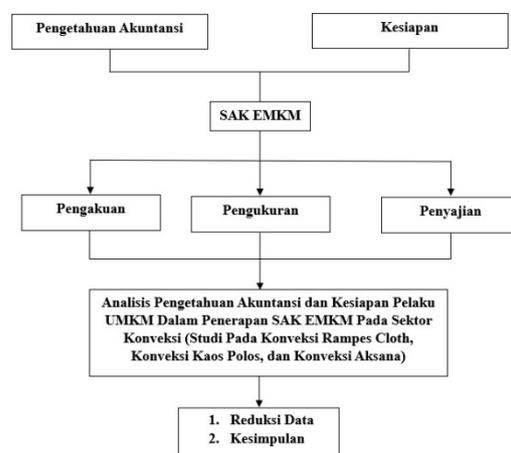
Pengukuran ialah proses penetapan jumlah uang guna pengakuan aset, penghasilan, liabilitas, dan beban didalam laporan keuangan. Biaya historis menjadi dasar pengukuran unsur laporan keuangan pada SAK EMKM. Biaya historis sebuah aset yakni sebanyak jumlah kas ataupun setara kas yang dibayar dalam mendapat aset itu sewaktu perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebanyak jumlah kas ataupun setara kas yang didapat ataupun jumlah kas yang ditaksir hendak dibayar guna pemenuhan liabilitas pada pelaksanaan usaha normal.

Penyajian wajar laporan keuangan mengisyaratkan entitas guna penyajian informasi dalam tercapainya tujuan:

- a. Relevan: informasi yang dipergunakan pengguna dalam proses mengambil keputusan.
- b. Representasi tepat: informasi pada laporan keuangan merepresentasikan dengan tepat tanpa yang akan direpresentasikan dan bebas atas kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan: informasi pada laporan keuangan entitas juga bisa diperbandingkan antar entitas dalam melakukan evaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman: informasi yang pengguna pahami secara mudah. Pengguna diperkirakan mempunyai pemahaman yang memadai serta keinginan dalam memahami informasi itu melalui ketekunan dengan wajar.

KERANGKA PARADIGMA PENELITIAN DAN PREPOSISI PENELITIAN

Menurut uraian sebelumnya, bisa tergambar beberapa konsep yang akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Berikut ini kerangka paradigma penelitian.



Gambar 1. Kerangka Paradigma Penelitian

Sumber: Data Pribadi

Berdasarkan kerangka paradigma diatas, maka dapat diambil preposisi pada penelitian ini yaitu:

- Pengetahuan akuntansi yang dipunya pelaku usaha dapat mendukung keberhasilan pada pengimplementasian SAK EMKM.
- Kesiapan pelaku usaha menjadi faktor yang sangat penting dalam penerapan SAK EMKM, pelaku usaha dinilai siap apabila SAK EMKM tersebut diterapkan dalam usahanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode penelitian kualitatif serta pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan pada 3 (tiga) UMKM Konveksi. Partisipan dalam penelitian ini yaitu pemilik dari UMKM Konveksi Ramples Cloth, Konveksi Kaos Polos, dan Konveksi Aksana. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan sejumlah tahapan yakni reduksi data, sajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Profil Demografis Informan

Profil demografis informan pada penelitian ini adalah pemilik dari UMKM Konveksi, dalam penelitian ini terdapat tiga (3) informan. Informasi mengenai informan bisa diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 2. Biografi Informasi Informan

Biografi Informan Penelitian			
No	Nama Konveksi	Nama Pemilik	Lama Usaha
1	Konveksi Ramples Cloth	Bapak Ahmad	12 Tahun
2	Konveksi Kaos Polos	Ibu Sorayya	13 Tahun
3	Konveksi Aksana	Ibu Rokanah	9 Tahun

Sumber: Data diolah, 2024

Pengetahuan Akuntansi

Setelah melakukan wawancara dengan ketiga pemilik UMKM Konveksi, bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik UMKM hanya pada laporan laba rugi saja. Pemilik UMKM Konveksi hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Berikut ini beberapa pernyataan dari ketiga pemilik UMKM Konveksi:

- 1) *“Saya belum tau, tapi saya pernah liat laporannya saja, tapi tidak pernah saya buat. Ya itu tadi, saya hanya buat laporannya sebatas pengeluaran dan pemasukan saja.” – Bapak Ahmad.*
- 2) *“Saya belum tau, karna saya pribadi hanya buat catatan tentang pemasukan dan pengeluaran saja. Kalau dasar-dasarnya tentang akuntansi saya sedikit tau. Tapi kalau tentang SAK EMKM saya tidak tau, belum pernah dengar juga.” – Ibu Sorayya.*
- 3) *“Ibu belum tau sama sekali apa itu SAK EMKM, pencatatan yang ibu buat masih sederhana dan ibu hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan saja.” – Ibu Rokanah.*

Berdasarkan pernyataan diatas, keterbatasan pengetahuan akuntansi pemilik UMKM dikarenakan belum mendapatkan pelatihan dan sosialisasi dari Dinas terkait. Pencatatan dilakukan ketika terjadi transaksi pengeluaran dan penerimaan kas saja. Pengetahuan terhadap laporan keuangan entah Konveksi Ramples Cloth, Konveksi Kaos Polos, dan Konveksi Aksana hanya sebatas pada laporan laba rugi saja.

Kesiapan UMKM Dalam Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan, ketiga pemilik UMKM Konveksi tak mempunyai pegawai yang ahli di bidang akuntansi, dan ketiga pemilik UMKM Konveksi juga menyatakan belum mengetahui mengenai laporan keuangan

sebagaimana SAK EMKM. Berikut ini pernyataan dari ketiga pemilik Konveksi:

- 1) *“Kalau dari saya, karna kurangnya sosialisasi dan saya juga basic nya bukan dari akuntansi, dan tidak ada karyawan yang ahli di bidang akuntansi.” – Bapak Ahmad.*
- 2) *“Kendalanya tentunya karna tidak ada SDM yang ahli dalam bidang akuntansi, jadi sampai dengan saat ini saya hanya mencatat sebatas pemasukan dan pengeluaran saja. Ada karyawan yang bantu, tapi basic nya bukan akuntansi, jadi karyawan saya bantu untuk rekap penjualan saja.” – Ibu Sorayya.*
- 3) *“Pertama karna ibu tidak ada karyawan yang ahli tentang akuntansi, dan ibu merasa membuat laporan keuangan SAK EMKM itu sulit, karna ibu juga belum paham laporan keuangan SAK EMKM itu seperti apa.” – Ibu Rokanah.*

Tidak tersedianya SDM yang mempunyai kemampuan pada bidang akuntansi menjadi kendala pelaku usaha untuk menerapkan SAK EMKM. Meskipun, pembukuan sudah dilakukan oleh pemilik Konveksi Ramples Cloth dan Konveksi Kaos Polos mempergunakan *software Microsoft Excel* dengan maksud guna memberi kemudahan dan efisiensi waktu ketika pencatatan transaksi. Disamping itu, pemilik Konveksi Aksana masih mempergunakan pembukuan sederhana, yang menimbulkan adanya risiko terjadinya kehilangan sejumlah data transaksi yang telah dicatat, dan menghambat pekerjaan. Pemilik Konveksi, baik itu Konveksi Ramples Cloth, Konveksi Kaos Polos, dan Konveksi Aksana sewaktu-waktu dapat merekrut karyawan yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi, kemudian dapat memberi nilai tambah untuk perusahaan. Terkhusus pada Konveksi

Ramples Cloth dan Konveksi Kaos Polos, pemilik begitu antusias dalam menekuni pembukuan melalui komputerisasi, sebab pemilik sadar bahwasannya pembukuan yang mempergunakan *software* dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan dan juga menurunkan resiko hilangnya data.

Pembahasan

Pengetahuan akuntansi berarti penafsiran mengenai prinsip, konsep dasar akuntansi, dan metode yang dipakai pada pencatatan, analisis, dan pelaporan transaksi keuangan sebuah entitas (Lestari, 2019). Pada UMKM Konveksi Ramples Cloth, Konveksi Kaos Polos, dan Konveksi Aksana ketiga pemilik UMKM mengungkapkan tidak mengetahui mengenai standar akuntansi mencakup juga SAK EMKM. Hal itu, dikarenakan tak ada sosialisasi dari Dinas setempat. Pengetahuan akuntansi yang cukup begitu bermanfaat untuk UMKM ketika menerapkan SAK EMKM. Sehingga, UMKM bisa mengerti dan mengimplementasikan prinsip akuntansi yang berlaku pada pencatatan dan pelaporannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuliyanti & Pabulo, 2023) bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai efek dalam penerapan SAK EMKM, sejumlah pemilik UMKM yang mempunyai pengetahuan akuntansi kemungkinan mengimplementasikan SAK EMKM nya lebih besar, dibandingkan dengan pemilik UMKM yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi.

Kesiapan adalah sebuah keadaan yang membuat individu bisa dalam menghadapi transformasi yang ada. Kesiapan penerapan SAK EMKM bisa ditinjau dari keadaan UMKM yang sebenarnya. Sedangkan, pelaku usaha yang dianggap siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM

apabila mereka telah sanggup menyusun pembukuan sebagaimana standar akuntansi (Lestari, 2019). Kesiapan dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu (1) keadaan mental, fisik, dan emosional, (2) kebutuhan ataupun tujuan, dan (3) keterampilan, serta pemahaman lain yang ditekuni (Astriani et al., 2022). Kesiapan pada penelitian ini yakni situasi siap dari pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kesiapan dilihat melalui 2 aspek, yakni; (1) Pengetahuan pelaku usaha terhadap laporan keuangan sesuai SAK EMKM, dan (2) Mempunyai sumber daya manusia yang ahli di bidang akuntansi.

UMKM dikatakan siap dalam membuat laporan keuangan sebagaimana SAK EMKM, ketika pelaku usaha telah mempunyai pengetahuan dan memahami mengenai SAK EMKM. Untuk saat ini, pemilik UMKM Konveksi Ramples Cloth, Konveksi Kaos Polos, dan Konveksi Aksana belum siap untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kesiapan UMKM untuk penerapan SAK EMKM juga dilihat dari faktor SDM. Kualitas Sumber daya manusia (SDM) bisa diketahui melalui kebiasaan mereka melakukan pekerjaannya, bisa menuntaskan tanggung jawab dan tugas yang diberi kepadanya. Tentu saja SDM yang berkompeten harus diperlengkapi dengan pelatihan, pengetahuan, dan pemahaman yang memadai (Cahyani et al., 2020). Hasil penelitian ini selaras akan penelitian (Kholifah & Firmansyah, 2021) bahwasannya kesiapan pelaku UMKM Keripik Muris dirasa belum siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM, sebab tak terdapat sosialisasi oleh Dinas terkait dan tak terdapat SDM yang kompeten pada bidang akuntansi, yang menyebabkan pencatatan pada UMKM Muris masih sederhana.

Masalah akuntansi pada UMKM Konveksi Ramples Cloth, Konveksi Kaos Polos, dan Konveksi Aksana dikarenakan tidak adanya sumber daya manusia yang mahir pada bidang akuntansi. Mereka beralasan tak mencatat dengan *accrual basis* dan hanya menyusun laporan laba rugi saja, disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan menganggap bahwasannya laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan bukan sebuah hal penting dan juga tidak mudah pengerjaannya. Hal itu berdampak pula pada level pemahaman mereka untuk mengetahui jenis laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengetahuan akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM pada penerapan SAK EMKM, UMKM Konveksi Ramples Cloth, Konveksi Kaos Polos, dan Konveksi Aksana tidak siap untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan:

- 1 Pencatatan masih dilaksanakan dengan *cash basis*, yakni hanya melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran saja. Pembukuan pada Konveksi Ramples Cloth dan Konveksi Kaos Polos sudah menggunakan *software Microsoft Excel*. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan dan ketepatan serta risiko kehilangan data dapat diminimalisir. Untuk Konveksi Aksana pencatatan masih dilakukan secara sederhana, sehingga risiko kehilangan data akan sangat besar kemungkinannya.
- 2 SDM yang dipunya UMKM tersebut tidak berpengalaman di bidang akuntansi. Pencatatan dan pembukuan yang dilakukan tidak sesuai akan laporan keuangan SAK

EMKM. Pemilik UMKM hanya menyusun laporan laba rugi saja, sebab tak memahami bagaimanakah membuat catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan.

Implikasi

Menurut hasil penelitian diatas, bahwa pengetahuan akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar pada pengimplementasian SAK EMKM. Laporan keuangan yang dilakukan secara komputerisasi tentu akan mempermudah pelaku usaha untuk meninjau perkembangan bisnisnya, pemilik Konveksi Ramples Cloth dan Konveksi Kaos Polos telah memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik, yaitu dengan melakukan pencatatan menggunakan *software Microsoft Excel*. Sehubungan dengan hal tersebut pemilik Konveksi Ramples Cloth dan Konveksi Kaos Polos juga dapat mengembangkan pencatatan yang dimiliki saat ini, dengan penggunaan aplikasi *digital* akuntansi salah satunya adalah *Accurate*. Namun, untuk pemilik Konveksi Aksana yang saat ini masih melakukan pembukuan secara sederhana, adanya penelitian ini diinginkan bisa memberi gambaran terkait laporan keuangan yang baik dan benar serta dapat mendorong pemilik Konveksi Aksana guna bisa membuat laporan keuangan secara komputerisasi.

Menurut simpulan diatas, adapun saran yang dapat peneliti beri guna memajukan dan keberlanjutan usaha pada tiga UMKM Konveksi, serta saran bagi Dinas Koperasi dan UMKM, yaitu:

- 1 Mengadakan pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan untuk para pemilik UMKM, dalam menambah keterampilan dan wawasan mengenai tata kelola keuangan, khususnya pada

pencatatan laporan keuangan sebagaimana SAK EMKM.

- 2 Merekrut pegawai yang menguasai dan berpengalaman di bidang akuntansi, yang mengakibatkan penyusunan laporan keuangan yang selaras akan SAK EMKM, serta dapat memberi nilai manfaat untuk perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, S., Dewi, U. J., Puspita, A., Hendrawan, U. J., & Putra, S. (2020). Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(2), 102–108. <http://diskopukm.jatimprov.go.id/>
- Arrazy, K. B. 2022. Jarang Mencatat Laporan Keuangan Jadi Penyebab UMKM Susah Naik Kelas. Dari <https://banjarmasin.apahabar.com/post/jarang-mencatat-laporan-keuangan-jadi-penyebab-umkm-susah-naik-kelas-18nodes5>, diakses tanggal 28 November 2023.
- Astriani, D., Puspitasari, M., & ... (2022). Kesiapan Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak *Prosiding ...*, 1357–1367. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/view/2581%0Ahttps://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/2581/1693>
- Biswan, T. A. 2022. Pentingnya Menyusun Laporan Keuangan Bagi UMKM. Dari

- <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/pentingnya-menyusun-laporan-keuangan-bagi-umkm-e1dfc216/detail>, diakses tanggal 12 Desember 2023.
- Cahyani, A. D., Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2020). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, September*, 12–22. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/224/193>
- Chalimi, A. N. F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Sidoarjo. *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 2(2), 228–236.
- Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. J. M. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 141–160. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/21900>
- Ekasari, L. D., Handayanto, A. J., & Sulistyowat, Y. (2021). Penerapan standar akuntansi keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dupa Desa Dalisodo Kabupaten Malang. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 679–686. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.15366>
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Dari <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm>, diakses tanggal 12 Desember 2023.
- Kholifah, E. A. N., & Firmansyah, I. D. (2021). Accounting Is Monster: Kesiapan Umkm Keripik Muris Dalam Menerapkan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 1, 67–79. <https://doi.org/10.24929/jafis.v1i2.1266>
- Lestari, E. P. (2019). Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.357>
- Limanseto, H. 2021. Perkembangan UMKM Sebagai *Critical Engine* Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. Dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>, diakses tanggal 12 Desember 2023.
- Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2021). Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 241–249. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2486.241-249>
- Moerdijat, L. 2023. Terus Tingkatkan Peran UMKM dalam Menopang Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Dari <https://www.mpr.go.id/berita/Terus-Tingkatkan-Peran-UMKM-dalam-Menopang-Pertumbuhan-Ekonomi-Nasional>, diakses tanggal 30 November 2023.

- Nur Iman, F., & Kumala Wulandari, H. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(6), 1–11. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i6.1788>
- Pahlephi, D. R. 2022. Cara Memulai Usaha Konveksi Rumahan dan Modal yang Diperlukan. Dari <https://finance.detik.com/solusiukm/d-6287509/cara-memulai-usaha-konveksi-rumahan-dan-modal-yang-diperlukan>, diakses tanggal 30 November 2023.
- Pranata, A., & Sihombing, M. (2022). Analisis Peluang Usaha dalam Upaya Mempertahankan Keberlangsungan Usaha di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal of Social Research*, 1(7), 773–784. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i7.150>
- Seftiany, T., & Wijayana, S. (2023). Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Di Kota Samarinda). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(1), 49–61. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i1.82083>
- Wicaksono, A. K. 2021. Apa itu SAK EMKM. Dari <https://news.ddtc.co.id/apa-itu-sak-emkm33179>, diakses tanggal 12 Desember 2023.
- Wulandari, D. A., & Fitri, A. (2022). Analisis Faktor Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM (Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung). *Jurnal TECHNOBIZ*, 5(1), 2655–3457.
- Yuliyanti, S. D., & Pabulo, A. M. A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Sikap Dan Kontrol Perilaku Terhadap Penerapan Sak Emkm Oleh Umkm Di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. *Mbia*, 22(3), 356–367.
- Yuniarmaniah, A. 2022. Alasan Usaha Menjahit Hingga Konveksi Masih Menguntungkan. Dari <https://kelas.work/alasan-usaha-menjahit-hingga-konveksi-masih-menguntungkan>, diakses tanggal 12 Desember 2023.